

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah organik oleh Persatuan Remaja Taliptip (PERMATA) di Desa Banjarnegara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah organik**

menunjukkan adanya perubahan nyata dalam pengelolaan limbah di tingkat masyarakat. Limbah pertanian dan peternakan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini diolah menjadi pupuk kompos. Melalui proses pembinaan dan keterlibatan langsung masyarakat, pemahaman serta kemampuan warga dalam mengelola limbah organik mengalami peningkatan. Perubahan ini terlihat dari berkurangnya praktik pembuangan limbah secara sembarangan dan meningkatnya pemanfaatan limbah sebagai sumber daya yang berguna. Keberhasilan proses pemberdayaan ini didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat dan ketersediaan bahan baku limbah organik yang melimpah, meskipun masih terdapat kendala berupa belum meratanya partisipasi seluruh warga.

##### **2. Upaya PERMATA dalam memanfaatkan limbah organik difokuskan pada pengolahan limbah menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomis.**

Melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan penyediaan fasilitas dasar, masyarakat mampu menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian pribadi maupun dijual sebagai sumber pendapatan tambahan. Kontribusi ekonomi yang dihasilkan masih dalam skala sederhana, namun cukup membantu masyarakat dan menjadi motivasi untuk melanjutkan serta mengembangkan kegiatan pengolahan limbah. Keberhasilan upaya ini didukung oleh tingginya partisipasi warga, ketersediaan bahan baku yang melimpah, serta dukungan dari aparat setempat. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana

produksi dan minimnya pemahaman awal masyarakat sebelum adanya kegiatan pelatihan.

3. **Dampak program pemanfaatan limbah organik oleh PERMATA** terlihat pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Desa Banjarnegara. Dari sisi lingkungan, pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos mampu mengurangi penumpukan limbah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Dari sisi sosial, meningkatnya kepedulian dan kerja sama antarwarga dalam kegiatan pengelolaan limbah menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Dari sisi ekonomi, masyarakat memperoleh manfaat berupa penghematan biaya pertanian dan tambahan pendapatan dari hasil penjualan kompos. Meskipun dampak ekonomi yang dihasilkan belum signifikan, program ini telah memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Untuk menjamin kesinambungan dan optimalisasi dampak positif program pemberdayaan ini di masa mendatang, diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait
  - a. Dukungan Infrastruktur dan Kelembagaan: Pemerintah Desa Banjarnegara disarankan untuk memberikan dukungan back-up dalam bentuk penyediaan fasilitas pengolahan komunal yang terstandar atau dukungan modal awal bagi kelompok usaha kompos untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.
  - b. Fasilitasi Akses Pasar: Instansi terkait (seperti Dinas Pertanian atau Dinas Koperasi dan UKM) perlu memfasilitasi kelompok dampingan agar produk kompos mereka dapat memiliki legalitas usaha yang jelas

dan diperkenalkan ke pasar yang lebih luas di tingkat Kabupaten Pandeglang.

2. Bagi Kelompok Dampingan (PERMATA dan Pelaku Usaha Kompos)

- a. Formalisasi Usaha: Kelompok disarankan untuk segera melembagakan unit usaha pengolahan kompos secara lebih formal, misalnya berafiliasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Langkah ini penting untuk memudahkan akses ke permodalan, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan menjamin keberlanjutan operasional.
- b. Inovasi dan Diversifikasi Produk: Kelompok perlu didorong untuk melakukan inovasi produk yang tidak terbatas pada pupuk kompos padat, tetapi juga mencakup pupuk organik cair (POC) atau diversifikasi produk kerajinan bernilai ekonomis dari limbah organik lainnya, sebagai upaya perluasan pasar dan peningkatan nilai tambah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Kajian Dampak Kuantitatif Lanjutan: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan evaluasi sumatif yang lebih mendalam dengan fokus pada pengukuran dampak ekonomi secara kuantitatif (misalnya analisis Return on Investment/ROI, perhitungan omset bulanan, dan peningkatan pendapatan per kapita) sebagai validasi empiris yang lebih rinci mengenai kesejahteraan masyarakat.
- b. Analisis *Scale-up* Model: Disarankan untuk mengkaji model *scale-up* program ini, yakni menganalisis sejauh mana strategi pemberdayaan PERMATA dapat direplikasi dan diimplementasikan secara efektif di desa-desa lain di Kabupaten Pandeglang yang menghadapi masalah lingkungan dan ekonomi yang serupa.